



Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap dan Belanja Modal terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang

Rossanly Loniwati Fankari^{1*}, Anthon Simon Yohanis Kerihi²,

Filipus Argentano Guntur Suryaputra³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

**Penulis Korespondensi: lonylfankari@gmail.com*

Abstract. This study aims to determine the effect of fixed asset management and capital expenditure on the effectiveness of asset utilization at the Kupang City Health Office. This research employs a field study method with a quantitative approach. The population of this study consists of all employees in the work units of the Kupang City Health Office. Using the purposive sampling method, a total of 54 respondents were selected, consisting of those working in the finance division, asset management, analysis, and planning. The data used are primary data collected through questionnaires. The data were processed using SPSS version 27. The data analysis techniques applied include data instrument testing, descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, and classical assumption testing. The results of the study show that, partially, fixed asset management has no significant effect on the effectiveness of asset utilization, while capital expenditure has a significant effect on the effectiveness of asset utilization. Furthermore, simultaneously, fixed asset management and capital expenditure have a significant effect on the effectiveness of asset utilization at the Kupang City Health Office.

Keywords: Asset Utilization Effectiveness; Capital Expenditure; Fixed Asset Management; Government; Public Sector.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan aset tetap dan belanja modal terhadap efektivitas pemanfaatan aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang. Metode penelitian ini adalah studi lapangan yang mengambil pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai di unit kerja Dinas Kesehatan Kota Kupang. Dengan menggunakan metode purposive sampling untuk memperoleh sampel sebanyak 54 responden yang bertugas pada bagian keuangan, pengurus barang, analis dan perencana. Data primer yang digunakan diperoleh dari kuesioner. Data ini diolah menggunakan Software SPSS Versi 27. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen data, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengelolaan aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan aset, sedangkan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan aset, serta secara bersama-sama (simultan) pengelolaan aset tetap dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang.

Kata kunci: Belanja Modal; Efektivitas Pemanfaatan Aset; Pemerintah; Pengelolaan Aset Tetap; Sektor Publik.

1. LATAR BELAKANG

Sektor kesehatan adalah salah satu elemen kunci dalam pengembangan suatu daerah. Pembangunan kesehatan yang baik memungkinkan penduduk untuk bekerja secara optimal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan sosial (Kaloko dkk., 2025). Salah satu faktor utama dalam mewujudkan layanan kesehatan yang berkualitas adalah keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit. Penggunaan aset tetap yang efektif memungkinkan fasilitas kesehatan beroperasi dengan baik, mendukung pelayanan yang cepat, dan memastikan aksesibilitas bagi masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan. Studi oleh Chairunnisa dan Lubis (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan

aset yang baik dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan nilai tambah dalam pelayanan kesehatan.

Dalam akuntansi publik, aset tetap (PPE) diartikan berupa kekayaan berwujud yang memiliki periode manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan untuk tujuan pemerintahan atau kepentingan masyarakat. PBE meliputi beberapa jenis, antara lain tanah, peralatan dan mesin, bangunan dan infrastruktur, jalan, sistem irigasi, jaringan, serta aset tetap lainnya. Manajemen PPE serta pengeluaran modal yang efisien sangat penting untuk meningkatkan infrastruktur layanan kesehatan (Niswani dan Firdaus, 2022). Akan tetapi, jika pengelolaan PPE kurang memadai dan pengeluaran modal tidak terarah, penyampaian layanan akan terganggu. Contohnya, peralatan medis yang mengalami kerusakan dan tidak diperbaiki dengan cepat akan menghambat proses pemeriksaan pasien, sementara pengeluaran modal yang tidak tepat bisa berakibat pada kurangnya fasilitas layanan kesehatan yang diperlukan.

Dinas Kesehatan Kota Kupang sebagai instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan fasilitas kesehatan memiliki peran strategis dalam memastikan sarana dan prasarana yang tersedia dalam hal ini aset tetap dapat digunakan secara optimal. Namun, meskipun terdapat upaya peningkatan infrastruktur kesehatan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan aset tetap pelayanan kesehatan di Kota Kupang masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah tingginya tingkat kerusakan atau keusangan aset dalam waktu yang relatif singkat setelah pengadaan.

Nama/Jenis Barang	Asal/Cara Perolehan	Tahun Perolehan	Keduaan Barang (B, RB)	Lokasi
Rak Server	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Manutapen
Printer	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Manutapen
Kipas Angin	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Manutapen
Tensimeter	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Penfui
Alat Kedokteran Umum Lainnya	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Penfui
Pinset Dental	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Penfui
Clinical Thermometer	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Penfui
Printer	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Kupang Kota
CCTV	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Oesapa
Printer	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Oesapa
Tensimeter	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Oesapa
Alat Kedokteran Umum Lainnya	Dibeli	2017	RB	BKS
Alat Rumah Tangga Lainnya (Sprei Putih)	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Bakunase
Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Alak
Alat Kedokteran Umum Lainnya	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Oesapa
Tensimeter	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Sikunana
Tensimeter	Dibeli	2017	RB	Pani Center
Timbangan Badan	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Sikunana
Tensimeter	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Sikunana
Timbangan Badan	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Sikunana
Printer	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Bakunase
Mesin Absensi	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Pasir Panjang
Clinical Thermometer	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Pasir Panjang
Stethoscope	Dibeli	2017	RB	Puskesmas Pasir Panjang
Alat Rumah Tangga Lainnya	Dibeli	2018	RB	Puskesmas Bakunase
Kipas Angin	Dibeli	2018	RB	Puskesmas Pasir Panjang
Kursi Besi/Metal	Dibeli	2018	RB	Puskesmas Pasir Panjang
Clinical Thermometer	Dibeli	2018	RB	Puskesmas Pasir Panjang
Tensimeter	Dibeli	2018	RB	Puskesmas Pasir Panjang
Jaringan Listrik	Dibeli	2019	RB	Puskesmas Kupang Kota

Gambar 1. Daftar Aset Rusak Berat/Usang Dinas Kesehatan Kota

Kupang Tahun 2017-2019.

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, tercatat puluhan aset yang mengalami kerusakan berat (RB) hanya dalam kurun waktu 1 hingga 3 tahun sejak perolehannya. Aset-aset tersebut mencakup peralatan penting seperti tensimeter, alat kedokteran umum lainnya, printer, CCTV, hingga perangkat jaringan listrik yang tersebar di berbagai puskesmas seperti Puskesmas Oesapa, Pasir Panjang, Penfui, Alak, dan Bakunase. Temuan ini menunjukkan adanya permasalahan dalam aspek pemeliharaan, distribusi, hingga ketepatan spesifikasi aset yang dibeli, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efektivitas pemanfaatan aset tersebut.

Permasalahan ini semakin relevan ketika dibandingkan dengan alokasi anggaran dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kesehatan Kota Kupang Tahun 2022, di mana dari total anggaran sebesar Rp106,4 miliar, sebesar Rp10,5 miliar atau sekitar 10% digunakan untuk belanja modal. Alokasi anggaran tersebut seharusnya mencerminkan investasi jangka panjang untuk pengadaan aset yang mampu menunjang pelayanan kesehatan secara berkelanjutan. Namun, bila aset yang dibeli mengalami kerusakan berat dalam waktu singkat, maka terdapat ketimpangan antara input keuangan dan output pelayanan publik yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan temuan Priyatmo dkk. (2024) yang menyatakan bahwa belanja modal tidak serta-merta meningkatkan nilai aset tetap dan ekuitas pemerintah, terutama jika tidak dilakukan secara rutin atau tidak diiringi dengan pengelolaan aset tetap yang baik, termasuk dalam hal perencanaan, pengawasan, dan evaluasi penyusutan aset. Lebih lanjut, kondisi rusaknya aset di puskesmas strategis tersebut berdampak langsung

pada kualitas pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat, sedangkan dalam kerangka *value for money* efektivitas penggunaan aset menjadi salah satu aspek penting dalam mengukur keberhasilan program pemerintah daerah.

Karena isu-isu yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan studi tentang "Pengaruh Pengelolaan Aset Tetap dan Belanja Modal terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang". Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memastikan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang digunakan secara optimal dan efektif serta alokasi belanja modal tepat sasaran sehingga berpengaruh juga pada kualitas pelayanan kesehatan serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam kebijakan pemanfaatan aset tetap dan optimalisasi belanja modal di sektor kesehatan.

2. KAJIAN TEORITIS

Good Governance Theory

Prinsip pengelolaan pemerintahan yang efektif mensyaratkan bahwa pemerintahan dijalankan menurut kaidah-kaidah administrasi yang baik, seperti tanggung jawab, keterbukaan, partisipasi masyarakat, keadilan, dan kemandirian. Dengan berkomitmen pada prinsip-prinsip tersebut, diharapkan sumber daya di daerah yang dikelola oleh pemerintah dapat mencapai tujuan bersama, yaitu kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan keuangan daerah yang baik dapat mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang efektif, memastikan bahwa tidak ada keputusan kebijakan yang bertentangan dan pengelolaan keuangan yang jelas serta akuntabel secara terus-menerus.

Good Governance merupakan prinsip utama dalam pengelolaan aset tetap dan biaya investasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya daerah. Prinsip transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan dalam pengelolaan aset tetap guna memastikan aset milik pemerintah daerah dimanfaatkan dengan optimal berdasarkan kemampuannya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penerapan *Good Governance* dalam pengelolaan aset tetap meliputi pencatatan yang akurat, pemeliharaan yang berkelanjutan, serta evaluasi berkala terhadap manfaat aset dalam mendukung pelayanan publik, khususnya di sektor kesehatan. Efektivitas pemanfaatan aset tetap dapat dicapai melalui sistem pengelolaan yang terstruktur, sehingga aset yang dimiliki tidak terbengkalai atau disalahgunakan. *Good Governance* dalam pengelolaan aset tetap

dan belanja modal merupakan langkah penting dalam menciptakan pemerintahan yang bersih dan berkinerja tinggi.

Aset Tetap

Aset Tetap merupakan aset fisik yang memiliki masa manfaat lebih dari dua belas bulan, yang digunakan dalam aktivitas pemerintahan atau untuk kepentingan masyarakat. Aset ini diperoleh untuk keperluan operasional dan bukan untuk dijual dalam kegiatan bisnis sehari-hari (Edwar, 2012:293). Aset Tetap/PPE biasanya menjadi pos yang paling signifikan dalam neraca suatu perusahaan, sehingga penting sekali untuk menyajikan dan mengungkapkan informasi mengenai Aset Tetap/PPE dalam laporan keuangan perusahaan. Aset tetap di beberapa entitas atau referensi akuntansi yang lain umumnya direferensikan sebagai *property*, *plant*, dan *equipment* yang meliputi tanah, gedung kantor, gedung pabrik, peralatan, dan aset lainnya.

Belanja Modal

Menurut Halim dan Kusufi (2012:107), pengeluaran modal merupakan alokasi anggaran untuk mendapatkan aset tetap dan berbagai aset lainnya yang memberikan keuntungan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal mencakup biaya untuk tanah, peralatan dan mesin, bangunan dan infrastruktur, jalan, irigasi, serta aset tetap lainnya. Pengeluaran modal, atau yang dikenal sebagai capital expenditure, merujuk pada pengeluaran yang dilakukan oleh lembaga untuk memperoleh, memperbaiki, atau memperpanjang umur guna dari aset tetap yang digunakan untuk aktivitas jangka panjang (Mahmudi, 2019:162). Berbeda dengan pengeluaran operasional, yang meliputi biaya rutin seperti gaji, utilitas, dan bahan baku, pengeluaran modal lebih terfokus pada investasi yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi lembaga dalam jangka panjang.

Value For Money

Efektivitas pemanfaatan aset tetap pada pemerintah daerah sangat berpengaruh terhadap optimalisasi layanan publik. Mahmudi (2016:215) dalam bukunya Manajemen Keuangan Daerah menjelaskan bahwa aset tetap yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi beban bagi pemerintah, baik dalam bentuk biaya pemeliharaan yang tinggi maupun potensi kerugian akibat aset yang menganggur atau rusak sebelum mencapai masa manfaatnya. Untuk memastikan bahwa aset tetap dalam sektor publik tidak menjadi beban bagi pemerintah, diperlukan pendekatan manajerial yang tepat dalam pengelolaannya. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah gagasan "*value for*

"money", yang menekankan pentingnya efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya publik sehingga pemerintah dapat menjamin bahwa asetnya tidak hanya terawat dengan baik tetapi juga digunakan secara maksimal untuk meningkatkan pelayanan publik. "value for money" adalah sebuah konsep manajemen organisasi publik yang berakar pada tiga unsur utama: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Majid, 2019:18).

Kajian Empirik

Berikut adalah sejumlah studi sebelumnya yang mendukung penulis dalam memperluas penelitiannya mengenai variabel yang diteliti, yakni variabel pengelolaan aset tetap (X1) dan variabel belanja modal (X2) yang berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan aset (Y). Studi-studi sebelumnya tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.

No	Judul Penelitian (Nama/Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Belanja Modal terhadap Aset Tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung Periode 2012-2016 (Karyadi dan Sukmawati, 2022)	Kuantitatif	Studi ini menunjukkan bahwa investasi modal memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap aset tetap, dengan tingkat korelasi sebesar 0,930. Angka koefisien determinasi menunjukkan bahwa 86,40% perubahan pada aset tetap dapat dijelaskan oleh investasi modal, sedangkan 13,60% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Masalah utama yang nampak adalah pencatatan aset tetap yang masih belum maksimal karena kinerja staf yang kurang memadai. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan pelatihan kepada staf dan menerapkan sistem pengendalian aset guna meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan aset.
2.	Pengaruh <i>Monitoring Centre for Prevention</i> dan Inventarisasi Aset terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset Tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri (Kristanti dan Hidayati, 2024)	Kuantitatif	Studi ini mengungkapkan bahwa <i>Monitoring Centre for Prevention</i> dan pengelolaan aset, baik secara terpisah maupun bersamaan, memiliki dampak yang penting terhadap efisiensi penggunaan aset tetap. Hasil ini diperoleh dari analisis regresi linier berganda terhadap 58 responden yang merupakan pejabat pengurus barang dan pengurus barang pengguna. Temuan ini menegaskan pentingnya

No	Judul Penelitian (Nama/Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Analisis Pengelolaan Aset pada Bagian Keuangan dan Aset Dinas Kesehatan Kota Medan (Chairunnisa dan Lubis, 2024)	Kualitatif	<p>peran pencegahan korupsi dan akurasi inventarisasi dalam meningkatkan efektivitas penggunaan aset tetap pemerintah daerah.</p> <p>Melalui pendekatan kualitatif dengan triangulasi data, penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan aset daerah belum berjalan optimal. Ada kelemahan dalam tahapan perencanaan, pembelian, pengelolaan, pelaporan, dan pengawasan aset, meskipun secara umum semua aturan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2016 telah diimplementasikan. Kelemahan utama terletak pada ketidaksesuaian implementasi regulasi dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam hal pemanfaatan aset oleh pengguna barang.</p>
4.	Evaluasi Pengelolaan Aset Tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang (Genggong, 2024)	Kualitatif	<p>Temuan riset menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap di BKAD Kota Kupang pada umumnya telah sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 07 Tahun 2010 tentang PSAP. Seluruh proses mulai dari pengakuan hingga pengungkapan telah dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi pemerintah. Namun, masih terdapat tantangan dalam menyajikan informasi aset secara lebih rinci dan transparan, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas pelaporan dan dokumentasi.</p>
5.	Analisis Pengaruh Belanja Modal terhadap Aset Tetap Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu (Gustini dkk., 2025)	Kuantitatif	<p>Studi ini mengindikasikan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset tetap. Analisis regresi linier sederhana dan uji-t menunjukkan adanya keterkaitan langsung antara belanja modal dan aset tetap. Artinya, peningkatan belanja modal akan diikuti oleh peningkatan aset tetap, dan sebaliknya. Penelitian ini menegaskan pentingnya belanja modal sebagai instrumen penguatan kapasitas aset pemerintah daerah.</p>

Sumber: Peneliti, 2025.

Tabel 2 membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan asset tetap dan belanja modal terhadap efektivitas pemanfaatan aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang. Persamaan dengan penelitian terdahulu dalam fokus pada pengaruh belanja modal dan pengelolaan aset tetap terhadap efektivitas pemanfaatan aset pemerintah daerah. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengelolaan aset yang baik dan peran belanja modal dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner berbasis skala ordinal untuk mengukur hubungan antar variabel, sementara penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini menggabungkan dua variabel independent yaitu pengelolaan aset tetap dan belanja modal secara simultan, sementara sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji satu variabel. Terakhir, penelitian ini menempatkan efektivitas pemanfaatan aset tetap sebagai variabel dependen utama, yang menilai sejauh mana aset yang telah dibelanjakan dan dikelola benar-benar digunakan secara optimal dalam mendukung pelayanan publik. Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang hanya menilai hubungan belanja modal terhadap pertumbuhan nilai aset tetap tanpa menyoroti efektivitas penggunaannya.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui studi langsung. Subjek dari penelitian ini mencakup seluruh pegawai Dinas Kesehatan Kota Kupang. Dengan metode sampling terarah, 54 orang responden diambil dari bagian keuangan, manajemen material, administrasi teknis, analisis, dan perencanaan. Data yang dipakai merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Respon dari partisipan dinilai menggunakan skala Likert, di mana pilihan jawaban dinyatakan pada skala dari 5 (paling tinggi) hingga 1 (paling rendah) dengan menandai (✓) pada kotak yang tepat. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 27. Metode analisis data yang diterapkan mencakup analisis statistik deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik (seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), serta analisis regresi linier berganda.

Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Di mana:

Y = Efektivitas Pemanfaatan Aset

X₁ = Pengelolaan Aset Tetap

X_2 = Belanja Modal

$\alpha = \text{Konstanta}$

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data untuk studi ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan secara langsung dan menggunakan Google Forms kepada staf Dinas Kesehatan Kota Kupang. Informasi yang didapatkan tidak hanya dimanfaatkan untuk menguji hipotesis, tetapi juga untuk menyusun profil umum responden yang termasuk dalam sampel. Pemahaman atas profil responden ini penting karena dapat memberikan konteks terhadap bagaimana pengelolaan aset tetap dan belanja modal dipersepsikan serta dijalankan di lingkungan instansi tersebut.

Studi ini berfokus untuk mengidentifikasi pengaruh dari pengelolaan aset tetap (X1) dan belanja modal (X2) terhadap efektivitas pemanfaatan aset (Y) di Dinas Kesehatan Kota Kupang. Dari analisis yang dilakukan, berikut adalah pembahasan hasil temuan penelitian ini:

Pengelolaan Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang

Hasil data kuesioner menunjukkan bahwa dalam proses pengadaan aset, responden menilai pelaksanaan kegiatan seperti penyusunan HPS berdasarkan survei harga pasar, penggunaan HPS sebagai acuan utama dalam menentukan kewajaran harga penawaran, dan reviu internal terhadap HPS sebelum digunakan dalam proses pengadaan belum berjalan optimal di seluruh unit kerja. Nilai rata-rata yang relatif rendah pada indikator ini mengindikasikan bahwa proses pengadaan masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya didasarkan pada analisis kebutuhan jangka panjang atau prioritas pelayanan kesehatan.

Selain itu, indikator penghapusan aset juga menunjukkan nilai rata-rata yang relatif rendah, berdasarkan hasil data kuesioner, pernyataan mengenai evaluasi kondisi dan fungsi aset, kepatuhan terhadap prosedur administratif, dan pelibatan pihak berwenang dalam proses penghapusan memperoleh skor yang bervariasi antarresponden. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan proses penghapusan aset belum sepenuhnya optimal. meskipun proses penghapusan telah dilakukan sesuai aturan, penerapannya belum konsisten di seluruh bagian.

Kelemahan pada aspek ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kondisi fisik dan fungsional aset masih belum dilakukan secara menyeluruh dan berkala, Oleh karena itu, aset yang tidak memberikan manfaat atau tidak bisa dimanfaatkan kemungkinan masih tercatat dan menjadi beban dalam pengelolaan aset. Kedua aspek tersebut yaitu pengadaan dan penghapusan aset, menjadi titik lemah utama yang menjelaskan mengapa pengelolaan aset tetap belum memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang. Jika pengadaan aset tidak didasarkan pada kebutuhan riil dan analisis manfaat jangka panjang, serta penghapusan aset tidak dilakukan secara tepat waktu dan terukur, maka jumlah aset yang dimiliki tidak serta merta meningkatkan efektivitas pemanfaatannya.

Good Governance mengutamakan tiga aspek penting: keterbukaan, tanggung jawab, dan efisiensi, yang seharusnya terlihat dalam setiap proses pengelolaan aset milik publik. Namun, ketika pengelolaan aset tetap tidak berpengaruh terhadap efektivitas pemanfaatan aset, hal ini dapat diartikan bahwa prinsip *good governance* belum sepenuhnya diterapkan. Proses pengelolaan mungkin sudah memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas administratif (misalnya pencatatan, pelaporan, dan audit), tetapi belum menyentuh aspek efektivitas dan nilai guna (*value for money*) dari aset yang dikelola. Menurut teori ini, suatu pengelolaan aset publik dapat dikatakan efektif jika aset yang dimiliki tidak hanya tercatat dengan baik, tetapi juga dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat. Ketika aset tetap hanya dikelola sebatas penatausahaan tanpa strategi pemanfaatan yang produktif, maka efektivitas pemanfaatan aset sulit tercapai.

Belanja Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang

Temuan ini menegaskan bahwa setiap peningkatan alokasi belanja modal akan diikuti dengan peningkatan efektivitas pemanfaatan aset tetap. Artinya, semakin besar investasi pemerintah daerah pada aset-aset produktif seperti gedung pelayanan, alat

kesehatan, dan teknologi informasi, semakin optimal pula aset tersebut digunakan untuk mendukung pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa belanja modal memiliki relevansi langsung dengan efektivitas pemanfaatan aset tetap. Investasi dalam bentuk belanja modal memungkinkan organisasi publik seperti Dinas Kesehatan untuk memperluas kapasitas layanan, memperbaiki kualitas sarana, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Jika belanja modal dikelola dengan baik, maka fasilitas kesehatan akan lebih siap dalam melayani pasien, mengurangi waktu tunggu, serta meningkatkan pengalaman pelayanan publik secara menyeluruh. Sebaliknya, apabila belanja modal tidak dikelola secara efektif, aset yang diperoleh dapat menjadi kurang produktif, cepat menurun fungsinya, atau bahkan menjadi beban keuangan bagi pemerintah daerah.

Berdasarkan sudut pandang *Good Governance Theory*, hubungan positif antara belanja modal dan efektivitas pemanfaatan aset ini mencerminkan implementasi prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, terutama efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. Setiap pengeluaran dalam bentuk belanja modal merupakan investasi publik yang harus memberikan *value for money*, yakni manfaat nyata yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Pemerintah daerah yang menerapkan prinsip *good governance* akan memastikan bahwa aset yang dihasilkan dari belanja modal digunakan secara optimal untuk kepentingan masyarakat, bukan sekadar menambah jumlah aset di neraca. Dengan demikian, efektivitas pemanfaatan aset menjadi indikator nyata keberhasilan prinsip *good governance* dalam pengelolaan sumber daya publik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi teoritis bahwa belanja modal yang terencana, terukur, dan tepat sasaran merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset tetap di sektor publik. Peningkatan kualitas belanja modal akan berimplikasi langsung pada meningkatnya kinerja pelayanan kesehatan daerah, efisiensi penggunaan sumber daya, serta keberlanjutan aset publik yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, pengelolaan belanja modal yang baik adalah cerminan nyata dari penerapan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dalam manajemen keuangan daerah.

Pengelolaan Aset Tetap dan Belanja Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang

Pengelolaan aset tetap yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, dan pengendalian, apabila dilakukan dengan baik dan didukung oleh perencanaan belanja modal yang tepat, akan menghasilkan pemanfaatan aset yang optimal untuk mendukung pelayanan publik di lingkungan Dinas Kesehatan.

Dampak positif tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip *Good Governance* yang menjadi kerangka teori dalam penelitian ini. Prinsip-prinsip seperti akuntabilitas, transparansi, partisipasi, keadilan, dan kemandirian harus diimplementasikan dalam pengelolaan aset untuk memastikan sumber daya daerah dapat digunakan secara efektif demi kemakmuran masyarakat. Pengelolaan aset yang transparan dan akuntabel memastikan alokasi dan pemanfaatan sumber daya dapat dipantau secara terbuka, sehingga mendorong kepercayaan masyarakat dan mengurangi risiko penyalahgunaan. Selanjutnya, akuntabilitas menuntut pengelola aset untuk bertanggung jawab atas setiap kebijakan dan tindakan yang diambil, sehingga tata kelola aset menjadi lebih terkontrol dan efisien.

Ketika semua prinsip *Good Governance* diaplikasikan dalam pengelolaan aset tetap dan belanja modal, maka efektivitas pemanfaatannya akan meningkat secara signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian ini di Dinas Kesehatan Kota Kupang. Dengan kata lain, penerapan *Good Governance* dalam pengelolaan aset tetap dan belanja modal bukan hanya sekadar formalitas administratif, melainkan merupakan fondasi yang menentukan keberhasilan pengelolaan aset dalam mendukung pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat. Ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut berpotensi menimbulkan penyimpangan seperti korupsi, pemberoran, dan ketidakefisienan yang pada akhirnya mengurangi manfaat aset bagi publik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya tata kelola yang baik sebagai syarat mutlak dalam pengelolaan aset daerah untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatannya sesuai tujuan bersama demi kesejahteraan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan aset tetap dan belanja modal terhadap efektivitas pemanfaatan aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang.

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil pengujian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang, maka hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan aset tetap telah dilaksanakan sesuai prosedur, pelaksanaannya belum optimal, terutama pada aspek pengadaan dan penghapusan aset yang memiliki nilai rata-rata terendah dibanding indikator lainnya.
- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan belanja modal yang meliputi pengadaan tanah dan bangunan Puskesmas/Posyandu, alat-alat kesehatan, gedung dan bangunan, jalan irigasi jaringan, serta belanja modal fisik lainnya telah mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Kupang
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan aset di Dinas Kesehatan Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip *good governance* dan konsep *value for money* dalam pengelolaan keuangan daerah telah berjalan cukup baik, di mana penggunaan belanja modal dan pengelolaan aset yang tepat dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan publik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengelolaan aset tetap dan belanja modal terhadap efektivitas pemanfaatan aset di dinas Kesehatan Kota Kupang, peneliti memberikan saran-saran berikut:

- a. Bagi Objek Penelitian, Dinas Kesehatan Kota Kupang disarankan untuk terus memperbaiki pengelolaan aset tetap, khususnya pada aspek pengadaan dan penghapusan yang masih memiliki nilai efektivitas rendah, agar pemanfaatan aset dapat lebih optimal. Selain itu, pelaksanaan belanja modal perlu terus diarahkan pada program prioritas yang mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan, mengingat variabel ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan aset.

- b. Bagi Peneliti berikutnya dianjurkan untuk mempertimbangkan variabel lain yang bisa memengaruhi seberapa efektif aset digunakan, seperti *Monitoring Centre for Prevention* dan Inventarisasi Aset. Meskipun variabel-variabel ini sudah diteliti di tempat lain, melakukan evaluasi ulang terhadap variabel-variabel ini di berbagai institusi akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang elemen-elemen yang memengaruhi efektivitas penggunaan aset di sektor publik.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiani, S. (2020). Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap Pemerintah Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(1), 20–31. https://doi.org/10.1007/978-3-662-48986-4_311449
- Astini, Y. (2018). Kualitas aparatur, sistem informasi, sistem pengendalian intern, dan efektivitas manajemen aset tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 173–184. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p10>
- Baheri, J., Lestari, P. A., & Rahmah, W. (2024). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dalam mewujudkan good government governance pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Konawe. *Journal of Economic and Business*, 7(2), 105–123.
- Chairunnisa, L., & Lubis, A. (2024). Analisis pengelolaan aset pada Bagian Keuangan dan Aset Dinas Kesehatan Kota Medan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 288–298. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2385>
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2022). *Fungsi dan tugas Dinas Kesehatan Kota Kupang*. <https://dinkes-kotakupang.info/profile/profil-dinkes-kota-kupang/tugas-dan-fungsi.html>
- Edwar, T. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Salemba Empat.
- Erlina, & Rasdianto. (2013). *Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual*. Brama Ardian.
- Genggong, F. (2024). *Evaluasi pengelolaan aset tetap pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Kupang* [Laporan penelitian].
- Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- Gustini, Hidayat, R., & Putra, M. (2025). Analisis pengaruh belanja modal terhadap aset tetap pemerintah daerah Provinsi Bengkulu. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara*, 4(1), 39–48.
- Haeruddin, R. (2021). Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap di Provinsi Sulawesi Barat. *JAMMS*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.51713/jamms.v2i1.22>
- Halim, A., & Kusufi, S. (2012). *Akuntansi sektor publik*. Salemba Empat.
- Hasanah, N., & Fauzi, A. (2017). *Akuntansi pemerintahan*. In Media.
- Hendryadi, Tricahyadinata, L., & Zannati, R. (2019). *Metode penelitian: Pedoman penelitian bisnis dan akademik*. LPMP Impremium.

- Kaloko, N., Sihombing, N., Lubis, A. S., & Tanjung, R. P. (2025). Peran strategis pendidikan dan kesehatan dalam pembangunan ekonomi: Membangun human capital untuk masa depan. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 291–298. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.707>
- Karyadi, & Sukmawati, T. (2022). Pengaruh belanja modal terhadap aset tetap pada Dinas Penataan Ruang Kota Bandung periode 2012–2016. *Journal IKOPIN*, 5(2), 849–859.
- Kristanti, D., & Hidayati, N. (2024). Pengaruh monitoring centre for prevention dan inventarisasi aset terhadap efektivitas pemanfaatan aset tetap pada Pemerintah Kabupaten Kediri. *Otonomi*, 24(1), 153–161. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Otonomi/article/view/5772>
- Kurnia, F., Zulkifli, & Indriasari, D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengelolaan aset tetap di BPKAD Kabupaten Ogan Komering Ilir. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5), 2973–2984. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3095>
- Mahmudi. (2019). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. UPP STIM YKPN.
- Majid, J. (2019). *Akuntansi sektor publik*. Pusaka Almaida.
- Marmot, M. (2017). The health gap: The challenge of an unequal world: The argument. *International Journal of Epidemiology*, 46(4), 1312–1318. <https://doi.org/10.1093/ije/dyx163>
- Moenek, R., & Suwanda, D. (2019). *Good governance*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, E. (2014). Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Cenderawasih*, 2(1), 110–121.
- Niswani, N., Firdaus, R., & Ikhyanuddin. (2022). Pengaruh belanja modal, dana perimbangan, dan pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan daerah Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2016–2020. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 1(1), 64–78. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6367>
- Nordiawan, D., Putra, I., & Rahmawati, M. (2012). *Akuntansi pemerintahan*. Salemba Empat.
- Nursalim, J. (2018). Pengaruh manajemen aset terhadap tingkat optimalitas aset tetap (tanah dan bangunan) Pemerintah Kabupaten Sorong. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 6(2), 139–147. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v6i2.2933>
- Pemerintah Kota Kupang. (2023). *Peraturan Wali Kota Kupang Nomor 21 Tahun 2023 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi Dinas Kesehatan Kota Kupang*. Pemerintah Kota Kupang.
- Priyatmo, T., Rahayu, W., & Rusdi, A. (2024). Analisis pengaruh belanja modal terhadap aset tetap dan ekuitas pemerintah daerah di Provinsi Riau. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 9(2), 105–127. <https://doi.org/10.33105/itrev.v9i2.893>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (Edisi ke-6, Buku 2). Salemba Empat.

- Sisca, Y., Sarwani, & Adriani, A. (2025). Pengaruh manajemen aset terhadap efektivitas pengelolaan aset tetap pemerintah daerah (Studi empiris di Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 195–213. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10569>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Khoirudin, R. (2020). *Pengantar manajemen aset*. Nas Media Pustaka.